

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka dapat disimpulkan hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Gunung Talang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang

Hasil penelitian ini menemukan dari 49 responden ada 17 orang (34,70 %) peserta didik yang berada pada tingkat motivasi belajar yang tinggi, 25 orang (51,02 %) peserta didik yang berada pada kategori sedang dan 7 orang (14,28 %) peserta didik pada kategori rendah. Berdasarkan penelitian ini, maka motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Gunung Talang sebagian besar berada pada kategori sedang. Sebagian ada yang memiliki motivasi belajarnya tinggi dan rendah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah atau batas KKM saja.

Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Gunung Talang memiliki motivasi belajar yang sedang, yaitu sebanyak 25 orang peserta didik dengan persentase 51,02 %.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang

Hasil penelitian ini berdasarkan skor hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang, terdapat 22 orang (44,89%) peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori amat baik, 23 orang (46,93%) peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori baik dan 4 orang (8,17%) peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori cukup dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kurang.

Dari keseluruhan uraian tersebut dinyatakan bahwa sebagian besar dari sampel peserta didik dikelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang memperoleh hasil belajar baik dengan persentase 46,93%.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengolahan menunjukkan korelasi yaitu dengan $r_{xy} = 0,826$ lebih besar dari r_{tabel} untuk signifikan 1% = 0,361 dan 5% = 0,279. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Pada koefisien hubungan menunjukkan arah hubungan yang positif artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Gunung Talang. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Gunung Talang.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Gunung Talang, maka dikemukakan beberapa saran kepada:

1. Peserta didik mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan demikian diharapkan agar setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan cara melatih diri dan membiasakannya.
2. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat membimbing dan memotivasi peserta didik agar tercapainya prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan berbagai macam layanan yang dapat memici semangat belajar peserta didik.
3. Karena penelitian ini masih sangat terbatas, dan disarankan bagi para peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan pembahasan yang sama, untuk menggunakan variabel lain seperti kesehatan dan panca indera, intelegensi, sosial ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan hubungan antara anggota keluarga, kompetensi guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga lebih memperluas dan memperdalam batasan masalah yang diteliti. Dengan demikian, akan memberikan informasi dan menambah pengetahuan dan keilmuan terutama dibidang Bimbingan dan Konseling.

C. Implikasi dalam Bidang Bimbingan Belajar

Guru atau pembimbing menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan atau persoalan yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam hal ini, anak tersebut mempunyai hasil belajar yang kurang memuaskan. Para guru atau guru pembimbing akan menghadapi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pengajaran. Titik berat masalah adalah menyangkut bimbingan belajar atau bimbingan yang menyangkut pendidikan.

Mengingat betapa pentingnya peranan motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya bagi dunia pendidikan. Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak-anak didik kita, disamping kita harus menjauhi saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial dan antisosial, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif mulia, luhur dan dapat diterima masyarakat.

Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan diberikan berbagai penghargaan. Penghargaan tidak hanya diberikan terhadap pencapaian hasil yang diperoleh peserta didik tetapi juga terhadap usaha yang sudah dilakukannya. Kegiatan dalam belajar dan suasana kelas juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan juga banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar dan lancar, adakalanya terjadi hambatan-hambatan

yang sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan ada yang memiliki semangat yang rendah dalam belajar.

Agar kegiatan tersebut berlangsung secara efektif, maka peserta didik perlu memiliki pandangan dan sikap yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya, menyiapkan diri secara baik untuk dapat mengikuti kegiatan belajar. Lingkungan belajar juga sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Perhatian dan motivasi orang tua terhadap pendidikan anak juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang di dapatkannya.

Motivasi belajar peserta didik yang berasal dari dalam dirinya dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba dan hasrat untuk maju dalam belajar. Sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran yaitu hukuman dan pujian, menciptakan lingkungan yang kondusif serta aktifitas belajar yang menarik.

Berbagai usaha dapat kita lakukan. Kita dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetensi yang sehat antar anak didik kita, membangkitkan *self-competition* dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai, betapapun kecil atau sedikitnya hasil yang dicapai itu.

Pada umumnya motivasi instrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu bangunkanlah motivasi instrinsik pada anak didik kita. Jangan hendaknya anak mau belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, atau takut tidak lulus dalam ujian.

Membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing untuk memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka. Tunjukkan kepada mereka bahwa contoh-contoh kongret sehari-hari dalam masyarakat bahwa dapat tercapai atau tidaknya suatu maksud dan tujuan sangat tergantung pada motivasi apa yang mendorongnya untuk mencapai maksud atau tujuan itu.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**